MAJLIS TAFSIR AL-QUR’AN (MTA) PUSAT

http://www.mta.or.id email : humas@mta.or.id Fax : 0271663977

Jl. Ronggowarsito 111A, Timuran, Banjarsari, Surakarta, Kode Pos 57131, Telp. 0271663299

KHUSUS UNTUK PARA SISWA/PESERTA

Ahad,10 November 2024/8 Jumaadal Uulaa 1446 Brosur No.: 2187/2227/IA

ISLAM AGAMA TAUHID (ke-2)

Fithrah Manusia Beragama Tauhid

Allah SWT menciptakan manusia dengan dibekali tauhid sebagai fithrah yang merupakan modal dasar sebagai makhluk yang tercipta untuk menjadi hamba-Nya. Orang yang tidak bertauhid kepada Allah SWT berarti telah mengingkari fithrahnya sendiri.

Allah SWT telah mengeluarkan keturunan Bani Adam dari shulbi mereka untuk mengadakan persaksian atas diri mereka bahwa Allah adalah Tuhan dan Pemilik mereka, dan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Allah SWT menjadikan hal tersebut di dalam fithrah dan pembawaan mereka, sebagaimana yang disebutkan oleh Allah SWT melalui firman-Nya:

وَاِذْ اَخَذَ رَبُّكَ مِنْۢ بَنِيْٓ اٰدَمَ مِنْ ظُهُوْرِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَاَشْهَدَهُمْ عَلٰٓى اَنْفُسِهِمْۚ اَلَسْتُ بِرَبِّكُمْۗ قَالُوْا بَلٰىۛ شَهِدْنَاۛ اَنْ تَقُوْلُوْا يَوْمَ الْقِيٰمَةِ اِنَّا كُنَّا عَنْ هٰذَا غٰفِلِيْنَۙ (١٧٢) اَوْ تَقُوْلُوْٓا اِنَّمَآ اَشْرَكَ اٰبَاۤؤُنَا مِنْ قَبْلُ وَكُنَّا ذُرِّيَّةً مِّنْۢ بَعْدِهِمْۚ اَفَتُهْلِكُنَا بِمَا فَعَلَ الْمُبْطِلُوْنَ (١٧٣) وَكَذٰلِكَ نُفَصِّلُ الْاٰيٰتِ وَلَعَلَّهُمْ يَرْجِعُوْنَ (١٧٤) الاعراف: ١٧٢-١٧٤

172. Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu ?". Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari qiyamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)",

173 Atau agar kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya orang-orang tua kami telah mempersekutukan Tuhan sejak dahulu, sedang kami ini adalah anak-anak keturunan yang (datang) sesudah mereka. Maka apakah Engkau akan membinasakan kami karena perbuatan orang-orang yang sesat dahulu ?".

174. Dan demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat itu, agar mereka kembali (kepada kebenaran). [QS. Al-A’raaf : 172-174]

فَاَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّيْنِ حَنِيْفًا ۗ فِطْرَتَ اللهِ الَّتِيْ فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۗ لَا تَبْدِيْلَ لِخَلْقِ اللهِ ۗ ذٰلِكَ الدِّيْنُ الْقَيِّمُ ۙ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُوْنَ ۙ (٣٠) مُنِيْبِيْنَ اِلَيْهِ وَاتَّقُوْهُ وَاَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَلَا تَكُوْنُوْا مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ ۙ (٣١) مِنَ الَّذِيْنَ فَرَّقُوْا دِيْنَهُمْ وَكَانُوْا شِيَعًا ۗ كُلُّ حِزْبٍ بِمَا لَدَيْهِمْ فَرِحُوْنَ (٣٢) . الروم: ٣٠-٣٢

30. Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fithrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fithrah itu (kesiapan menerima agama tauhid). Tidak ada perubahan pada fithrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui,

31. dengan kembali bertaubat kepada-Nya dan bertaqwalah kepada-Nya serta dirikanlah shalat dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang mempersekutukan Allah.

32. yaitu orang-orang yang memecah belah agama mereka dan mereka menjadi beberapa golongan. Tiap-tiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada golongan mereka. [QS. Ar-Ruum : 30-32]

Hadits-hadits Nabi SAW :

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِـــيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُـــوْلُ اللهِ ﷺ: كُلُّ مَوْلُوْدٍ يُوْلَـدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَـاَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِـهِ اَوْ يُنَصِّـــرَانِـهِ اَوْ يُمَجِّسَانِهِ، كَمَثَلِ الْبَهِيْمَةِ تُنْتَجُ الْبَهِيْمَةَ، هَلْ تَرَى فِيْهَا جَدْعَاءَ.

البخارى ٢: ١٠٤

Dari Abu Hurairah RA, ia berkata : "Rasulullah SAW bersabda: "Setiap anak yang lahir, dia terlahir atas fithrah, maka tergantung kedua orang tuanya yang menjadikan dia orang Yahudi, Nashrani, atau Majusi, seperti binatang ternak yang dilahirkan dengan sempurna, apakah kamu melihat padanya telinga yang terpotong ?" [HR. Al-Bukhari juz 2, hal. 104]

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ اَنَّهُ كَانَ يَقُوْلُ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ : مَا مِنْ مَوْلُوْدٍ اِلَّا يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَاَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَ يُنَصِّرَانِهِ وَ يُمَجِّسَانِهِ، كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيْمَةُ بَهِيْمَةً جَمْعَاءَ، هَلْ تُحِسُّوْنَ مِنْ جَدْعَاءَ؟ ثُمَّ يَقُوْلُ اَبُوْ هُرَيْرَةَ: وَ اقْرَءُوْا اِنْ شِئْتُمْ: فِطْرَتَ اللهِ الَّتِيْ فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا،

لَا تَبْدِيْلَ لِخَلْقِ اللهِ. مسلم ٤: ٢٠٤٧ رقم ٢٢

Dari Abu Hurairah, bahwasanya dia berkata : ‘‘Rasulullah SAW bersabda:‘‘Tidaklah seorang anak yang dilahirkan melainkan terlahir atas fithrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nashrani atau Majusi, sebagaimana binatang ternak dilahirkan (oleh induknya) dalam keadaan sempurna. Apakah kalian mengetahui ada yang telinganya terpotong ?’’ Kemudian Abu Hurairah berkata: ‘‘Bacalah jika kalian mau : ***Fithrotalloohillatii fathoron naasa ‘alaihaa, laa tabdiila likholqillaah****. (Fithrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fithrah itu. Tidak ada perubahan pada fithrah Allah). (QS.Ar-Ruum : 30)* [HR. Muslim juz 4, hal. 2047, no. 22]

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ : مَا مِنْ مَوْلُوْدٍ اِلَّا يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَاَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ اَوْ يُنَصِّرَانِهِ اَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيْمَةُ بَهِيْمَةً جَمْعَاءَ، هَلْ تُحِسُّوْنَ فِيْهَا مِنْ جَدْعَاءَ؟ ثُمَّ يَقُوْلُ: فِطْرَتَ اللهِ الَّتِيْ فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا، لَا تَبْدِيْلَ لِخَلْقِ اللهِ، ذٰلِكَ الدِّيْنُ الْقَيِّمُ. البخارى ٦: ٢٠

Dari Abu Hurairah RA, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda: ‘‘Tiadalah anak yang terlahir, kecuali ia terlahir atas fithrah, maka orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nashrani atau Majusi, sebagaimana binatang ternak yang terlahir dengan sempurna, apakah kamu lihat ada telinganya yang terpotong ?’’. Kemudian (Abu Hurairah) membaca (ayat) : ***Fithrotalloohillatii fathoron naasa ‘alaihaa, laa tabdiila likholqillaah, dzaalikad diinul qoyyim.****’’* (QS. Ar-Ruum : 30). [HR. Bukhari juz 6, hal. 20]

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَا مِنْ مَوْلُوْدٍ اِلَّا يُلِدَ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَاَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَ يُنَصِّرَانِهِ وَ يُشَرِّكَانِهِ. فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، اَرَأَيْتَ لَوْ مَاتَ قَبْلَ ذٰلِكَ؟ قَالَ: اللهُ اَعْلَمُ بِمَا كَانُوْا عَامِلِيْنَ. مسلم ٤: ٢٠٤٨ رقم ٢٣

Dari Abu Hurairah, ia berkata : ‘‘Rasulullah SAW bersabda: ‘‘Tiadalah anak yang terlahir melainkan terlahir atas fithrah. Maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nashrani, atau musyrik.’’ Lalu ada orang yang bertanya: ‘‘Ya Rasulullah, apa pendapat engkau tentang orang yang meninggal sebelum itu ?’’ Nabi SAW bersabda: ‘‘Allah lebih mengetahui tentang apa yang mereka kerjakan.’’ [HR. Muslim juz 4, hal. 2048, no. 23]

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ ، فَذَكَرَ اَحَادِيْثَ مِنْهَا، وَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ يُوْلَدُ يُوْلَدُ عَلَى هٰذِهِ الْفِطْرَةِ فَاَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَ يُنَصِّرَانِهِ، كَمَا تَنْتِجُوْنَ الْاِبِلَ، فَهَلْ تَجِدُوْنَ فِيْهَا جَدْعَاءَ حَتَّى تَكُوْنُوْا اَنْتُمْ تَجْدَعُوْنَهَا؟ قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، اَفَرَأَيْتَ مَنْ يَمُوْتُ صَغِيْرًا؟ قَالَ: اللهُ اَعْلَمُ بِمَا كَانُوْا عَامِلِيْنَ. مسلم ٤: ٢٠٤٨ رقم ٢٤

Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, lalu (Abu Hurairah) menyebutkan hadits, diantaranya Rasulullah SAW bersabda: ‘‘Anak yang lahir, ia terlahir atas fithrah ini, maka kedua orang tuanya yang menjadikannya Yahudi atau Nashrani, sebagaimana kalian

memelihara unta, apakah kalian mendapati padanya telinganya yang terpotong sehingga kalian yang memotongnya.'' Shahabat bertanya: ''Ya Rasulullah, bagaimana pendapat engkau tentang anak yang meninggal masih kecil ?'' Beliau SAW bersabda: ''Allah lebih mengetahui tentang apa yang mereka kerjakan.'' [HR. Muslim juz 4, hal. 2048, no. 24]

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: سُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَنْ اَطْفَالِ الْمُشْرِكِيْنَ، قَالَ: اللهُ اَعْلَمُ بِمَا كَانُوْا عَامِلِيْنَ اِذْ خَلَقَهُمْ. مسلم ٤: ٢٠٤٩ رقم ٢٨

Dari Ibnu 'Abbas, ia berkata : ''Rasulullah SAW ditanya tentang anak-anak orang musyrik, beliau bersabda:''Allah lebih mengetahui tentang apa yang mereka kerjakan, karena Dia yang menciptakan mereka.'' [HR. Muslim juz 4, hal. 2049, no. 28]

عَنْ عَائِشَـــةَ اُمِّ الْمُؤْمِنِيْنَ: قَالَتْ تُوُفِّيَ صَـــبِيٌّ. فَقُلْتُ: طُوْبَى لَهُ عُصْفُوْرٌ مِنْ عَصَافِيْرِ الْجَنَّةِ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اَوَ لَا تَدْرِيْنَ اَنَّ اللهَ خَلَقَ الْجَنَّةَ وَ خَلَقَ النَّارَ، فَخَلَقَ لِهٰذِهِ اَهْلًا وَ لِهٰذِهِ اَهْلًا؟

مسلم ٤: ٢٠٥٠ رقم ٣٠

Dari 'Aisyah Ummul mu'minin, ia berkata : ''Ada seorang anak kecil yang meninggal, lalu aku berkata: ''Berbahagialah dia, seekor burung diantara burung-burung surga.''. Maka Rasulullah SAW bersabda: ''Apakah kamu tidak mengetahui bahwasanya Allah menciptakan surga, dan menciptakan neraka, maka Dia menciptakan (pula) penghuni surga dan penghuni neraka ?'' [HR. Muslim juz 4, hal. 2050, no. 30]

عَنْ عَائِشَةَ اُمِّ الْمُؤْمِنِيْنَ قَالَتْ: دُعِيَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ اِلَى جَنَازَةِ

صَبِيٍّ مِنَ الْاَنْصَارِ. فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، طُوْبَى لِهٰذَا، عُصْفُوْرٌ مِنْ عَصَافِيْرِ الْجَنَّةِ لَمْ يَعْمَلِ السُّوْءَ وَ لَمْ يُدْرِكْهُ. قَالَ: اَوَ غَيْرَ ذٰلِكَ يَا عَائِشَةُ، اِنَّ اللهَ خَلَقَ لِلْجَنَّةِ اَهْلًا خَلَقَهُمْ لَهَا وَ هُمْ فِيْ اَصْلَابِ آبَائِهِمْ، وَ خَلَقَ لِلنَّارِ اَهْلًا خَلَقَهُمْ لَهَا وَ هُمْ فِي اَصْلَابِ آبَائِهِمْ.

مسلم ٤: ٢٠٥٠ رقم ٣١

Dari ‘Aisyah Ummul mu’minin, ia berkata : ‘‘Rasulullah SAW diundang pada jenazah seorang anak dari kaum Anshar. Lalu saya berkata: ‘‘Ya Rasulullah, berbahagialah anak ini, seekor burung diantara burung-burung surga, ia belum beramal buruk, dan belum mendapatkannya.’’ Nabi SAW bersabda: ‘‘Tidaklah demikian ya ‘Aisyah, sesungguhnya Allah menciptakan surga dan penghuninya, Dia menciptakan mereka, sedangkan saat itu mereka masih di shulbi orang tuanya. Dan Allah menciptakan neraka dan penghuninya, sedangkan saat itu mereka masih dalam shulbi orang tuanya.’’ [HR. Muslim juz 4, hal. 2050, no. 31]

Bersambung…………